

BAB III

GAMBARAN UMUM KECAMATAN PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA

Pada bab ini dibahas tentang Sejarah berdirinya Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang, Letak Geografis Pasar Panorama dan Jumlah Penduduk serta Tingkat Pendidikan Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang, Bidang Pertanian Kecamatan Pagar Merbau kabupaten deli serdang, Struktur Organisasi UPTD Panoramasi Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang, serta Prilaku Konsumen di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang.

3.1 Sejarah Berdirinya Kecamatan Pagar Merbau dan Kabupaten Deli Serdang

Pagar Merbau adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, memiliki sejarah yang panjang dan kaya yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Serdang Bedagai. Pembentukan kabupaten ini berkaitan erat dengan perkembangan wilayah Sumatera Utara sejak zaman kolonial Belanda. Pada awalnya, wilayah Deli Serdang merupakan bagian dari Kesultanan Deli, yang memiliki kekuasaan atas sebagian besar wilayah Sumatera Timur, termasuk daerah yang sekarang menjadi Kabupaten Deli Serdang. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, pemerintah berupaya untuk mengatur kembali pembagian wilayah administratif. Pada tanggal 1 Juli 1946, melalui Surat Keputusan Gubernur Sumatera, dibentuklah Kabupaten Deli Serdang dengan ibukotanya yang pertama berada di Lubuk Pakam. Pembentukan ini dimaksudkan untuk mempercepat pembangunan dan administrasi di wilayah tersebut, serta untuk memperkuat kontrol pemerintahan pusat atas daerah-daerah bekas kesultanan.

Seiring dengan perkembangan waktu, Kabupaten Deli Serdang terus mengalami perubahan dan pertumbuhan baik dari segi ekonomi,

sosial, maupun infrastruktur. Kabupaten ini juga dikenal dengan keragaman etnis dan budayanya, yang mencerminkan sejarah panjang interaksi antara berbagai kelompok masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Hingga kini, Deli Serdang menjadi salah satu kabupaten penting di Sumatera Utara, dengan pertumbuhan yang dinamis dan peran strategis dalam perekonomian regional. Dalam perjalanannya, Kabupaten Deli Serdang mengalami berbagai transformasi, baik dalam struktur pemerintahan maupun wilayahnya. Salah satu momen penting dalam sejarah kabupaten ini adalah pemekaran wilayah yang terjadi pada tahun 2004. Melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2003, Kabupaten Serdang Bedagai dibentuk dari sebagian wilayah Kabupaten Deli Serdang. Pemekaran ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan mempercepat pembangunan di wilayah-wilayah yang berkembang pesat. Kabupaten Deli Serdang juga dikenal karena kontribusinya dalam sektor pertanian, terutama sebagai penghasil utama produk-produk seperti kelapa sawit, karet, dan padi. Selain sektor pertanian, industri dan perdagangan juga berkembang pesat di daerah ini, didukung oleh lokasinya yang strategis dekat dengan ibu kota provinsi, Medan, dan Bandara Internasional Kualanamu.

Secara budaya, Deli Serdang merupakan cerminan dari keberagaman etnis di Sumatera Utara. Di sini, masyarakat dari berbagai latar belakang suku seperti Batak, Melayu, Jawa, dan Tionghoa hidup berdampingan dengan harmonis, menciptakan perpaduan budaya yang kaya dan unik. Perayaan-perayaan budaya, seperti pesta adat dan festival keagamaan, menjadi bagian penting dari kehidupan sosial di kabupaten ini. Saat ini, Kabupaten Deli Serdang terus berkembang dengan fokus pada pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Pemerintah daerah berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya melalui berbagai program pembangunan berkelanjutan. Dengan pertumbuhan yang dinamis dan potensi yang besar,

Kabupaten Deli Serdang diharapkan akan terus menjadi salah satu daerah yang berkontribusi signifikan terhadap perkembangan Sumatera Utara dan Indonesia secara keseluruhan.

Perkembangan Kabupaten Deli Serdang tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi selama perjalanannya. Sebagai daerah dengan pertumbuhan yang pesat, kabupaten ini menghadapi berbagai isu, seperti urbanisasi, tekanan pada lingkungan, dan kebutuhan akan peningkatan infrastruktur. Urbanisasi yang terjadi, terutama di wilayah-wilayah yang dekat dengan Medan, menyebabkan peningkatan populasi yang cepat dan menuntut pengelolaan perkotaan yang lebih baik. Di sektor lingkungan, tekanan terhadap lahan pertanian dan kawasan hutan akibat ekspansi perkebunan dan pembangunan infrastruktur menjadi perhatian utama. Pemerintah daerah berupaya untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan melalui berbagai program penghijauan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Dari segi infrastruktur, pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum terus dilakukan untuk mendukung mobilitas masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Bandara Internasional Kualanamu, yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, menjadi salah satu faktor penting yang mendorong perkembangan wilayah ini. Bandara ini tidak hanya meningkatkan konektivitas domestik dan internasional, tetapi juga menarik investasi dan mendorong pertumbuhan sektor pariwisata. Pemerintah Kabupaten Deli Serdang juga fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Pembangunan sekolah-sekolah baru, pusat-pusat kesehatan, dan program bantuan sosial menjadi prioritas untuk memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari perkembangan yang terjadi.

Selain itu, Kabupaten Deli Serdang juga terus mempromosikan kebudayaan lokal dan pariwisata sebagai bagian dari strategi pengembangan wilayah. Beberapa destinasi wisata alam dan budaya, seperti Air Terjun Sibolangit dan kawasan wisata religi di Pematang Johar, semakin dikenal luas dan menarik wisatawan dari berbagai daerah. Dengan segala potensi dan tantangan yang ada, Kabupaten Deli Serdang terus bergerak maju. Pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk mewujudkan visi kabupaten ini sebagai daerah yang sejahtera, berdaya saing, dan berkelanjutan. Melalui berbagai program dan kebijakan yang terintegrasi, Kabupaten Deli Serdang diharapkan mampu menjadi model bagi pengembangan daerah lain di Indonesia.

3.2 Letak Geografis Pasar Panorama dan Jumlah Penduduk serta Tingkat Pendidikan Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

3.2.1 Letak Geografis Pasar Panorama

Pasar Panorama Kecamatan Pagar Merbau terletak di wilayah Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. Secara geografis, pasar ini berada di lokasi strategis yang mudah diakses dari berbagai daerah sekitar, termasuk kota Medan yang merupakan ibu kota provinsi. Pasar Panorama dikenal sebagai pusat perdagangan yang melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat. Letaknya yang berada di jalur transportasi utama menjadikannya sebagai salah satu pasar yang ramai dikunjungi, baik oleh penduduk lokal maupun oleh pendatang dari daerah lain. Lingkungan sekitar pasar ini dikelilingi oleh pemukiman padat penduduk dan kawasan bisnis, sehingga mendukung aktivitas ekonomi yang berlangsung setiap harinya. Pasar Panorama Deli Serdang juga diuntungkan oleh kedekatannya dengan berbagai fasilitas umum seperti terminal angkutan umum, sekolah, dan pusat kesehatan, yang semakin menambah aksesibilitasnya. Selain itu, pasar ini terletak tidak jauh dari

beberapa jalan utama yang menghubungkan berbagai kecamatan di Deli Serdang, membuatnya menjadi pusat pertemuan dan transaksi bagi pedagang dari berbagai wilayah.

Kondisi geografis pasar ini, yang berada di dataran rendah dan di kawasan yang cukup berkembang, juga membuatnya tidak terlalu rentan terhadap bencana alam seperti tanah longsor atau banjir besar, meskipun curah hujan yang tinggi bisa menyebabkan genangan sementara di sekitar area pasar. Keberadaan pasar ini menjadi bagian penting dari kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat Deli Serdang, menawarkan berbagai produk mulai dari kebutuhan pokok hingga barang-barang lainnya.

Pasar Panorama tidak hanya menjadi tempat perdagangan, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial yang mencerminkan keragaman dan dinamika masyarakat Deli Serdang. Sebagai pusat perdagangan yang penting, Pasar Panorama Deli Serdang memainkan peran kunci dalam mendukung perekonomian lokal. Pasar ini tidak hanya menjadi tempat bagi pedagang untuk menjual barang-barang mereka, tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi banyak keluarga di sekitarnya. Produk-produk yang dijual di pasar ini sangat beragam, mulai dari hasil pertanian lokal, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, hingga produk industri seperti pakaian, alat rumah tangga, dan barang elektronik. Selain itu, Pasar Panorama juga menjadi tempat di mana tradisi dan budaya lokal terjaga dan berkembang. Berbagai kegiatan sosial dan budaya sering diadakan di sekitar pasar ini, menjadikannya lebih dari sekadar tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai pusat kebudayaan dan kehidupan masyarakat. Interaksi antara pembeli dan penjual sering kali mencerminkan keramahan dan nilai-nilai sosial yang kuat di masyarakat Deli Serdang.

Dengan perkembangan ekonomi yang terus berlanjut di Deli Serdang, Pasar Panorama juga mengalami berbagai pembaruan dan peningkatan fasilitas. Upaya untuk memperbaiki infrastruktur pasar,

seperti penataan ulang kios-kios dan peningkatan sanitasi, terus dilakukan untuk membuat pasar ini lebih nyaman dan aman bagi pengunjung. Pemerintah daerah juga berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan pasar ini melalui kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Secara keseluruhan, Pasar Panorama Deli Serdang adalah cerminan dari vitalitas dan dinamika kehidupan masyarakat di wilayah ini. Dengan lokasi yang strategis, dukungan infrastruktur, dan peran sosial yang kuat, pasar ini terus menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari di Deli Serdang, membantu membentuk identitas dan karakteristik ekonomi serta sosial kawasan tersebut.

1. Keadaan Topografi Nagari

Topografi wilayah sekitar Pasar Panorama Deli Serdang umumnya datar hingga sedikit bergelombang, sesuai dengan karakteristik umum Kabupaten Deli Serdang yang berada di dataran rendah. Area ini didominasi oleh lahan datar yang memudahkan pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, seperti pasar, jalan, dan pemukiman. Namun, di beberapa bagian wilayah Deli Serdang, terutama yang lebih dekat dengan perbukitan di sebelah barat, terdapat area dengan topografi yang lebih berbukit. Meski begitu, wilayah sekitar Pasar Panorama sendiri tidak memiliki kontur yang terlalu ekstrem, sehingga cenderung stabil dan cocok untuk kegiatan ekonomi dan sosial yang intens seperti perdagangan.

Selain itu, topografi datar ini juga mendukung aktivitas transportasi dan mobilitas barang serta orang di sekitar pasar, membuatnya menjadi pusat yang mudah dijangkau dari berbagai arah. Namun, kondisi topografi ini juga berarti bahwa sistem drainase yang baik sangat diperlukan, terutama selama musim hujan, untuk mencegah genangan air yang dapat mengganggu aktivitas di pasar.

2. Iklim

Iklim di sekitar Pasar Panorama Deli Serdang, seperti halnya sebagian besar wilayah Kabupaten Deli Serdang, termasuk dalam kategori iklim tropis. Wilayah ini memiliki dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya berlangsung dari November hingga April, dengan curah hujan yang cukup tinggi. Pada periode ini, suhu udara cenderung lebih sejuk, berkisar antara 24°C hingga 30°C, namun kelembapan udara juga meningkat. Curah hujan yang tinggi kadang-kadang dapat menyebabkan genangan air di sekitar area pasar, terutama jika sistem drainase tidak berfungsi dengan baik. Musim kemarau biasanya terjadi dari Mei hingga Oktober, dengan curah hujan yang lebih rendah dan suhu yang sedikit lebih tinggi, bisa mencapai 32°C atau lebih pada siang hari. Meskipun lebih kering, kelembapan tetap terasa karena letaknya yang dekat dengan garis khatulistiwa.

Secara umum, iklim tropis ini mendukung pertumbuhan tanaman dan hasil pertanian yang dijual di pasar, namun juga mempengaruhi aktivitas pasar, terutama selama periode hujan lebat. Pengunjung pasar dan pedagang biasanya menyesuaikan diri dengan kondisi cuaca, sehingga pasar tetap beroperasi sepanjang tahun.

3.2.2 Jumlah Penduduk

Kabupaten Deli Serdang yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, memiliki jumlah penduduk sekitar 2,5 juta jiwa. Populasi ini tersebar di berbagai wilayah, termasuk kota-kota, kecamatan, dan desa-desa, dengan konsentrasi yang lebih tinggi di daerah perkotaan seperti Lubuk Pakam, ibu kota kabupaten. Komposisi penduduknya terdiri dari proporsi laki-laki dan perempuan yang hampir seimbang, masing-masing sekitar 50% dari total populasi. Penduduk di Kabupaten Deli Serdang juga terdiri dari berbagai kelompok usia, dengan sekitar 30% berusia antara 0 hingga 14 tahun, menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kebutuhan pendidikan dan perlindungan anak.

Kelompok usia produktif, yang berusia antara 15 hingga 64 tahun, mencakup sekitar 65% dari total penduduk, mencerminkan dinamika pasar kerja dan kebutuhan ekonomi. Sementara itu, sekitar 5% dari penduduk adalah lansia, berusia 65 tahun ke atas, menunjukkan kebutuhan akan layanan kesehatan dan dukungan sosial untuk kelompok usia ini. Distribusi penduduk yang beragam ini mencerminkan tantangan dan peluang dalam perencanaan dan pengembangan kabupaten untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat secara efektif. Jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang yang mencapai sekitar 2,5 juta jiwa mencerminkan dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks di wilayah tersebut.

Dengan pembagian yang hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan, masing-masing sekitar 1,25 juta jiwa, kabupaten ini menunjukkan keseimbangan gender yang mendukung berbagai kebijakan dan program sosial. Kelompok usia anak-anak, yang berjumlah sekitar 750.000 jiwa atau 30% dari total populasi, menuntut perhatian khusus dalam hal pendidikan dan perlindungan anak. Sementara itu, kelompok usia produktif yang mencakup sekitar 1,625 juta jiwa atau 65% dari total penduduk, memerlukan fokus pada pengembangan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Sebagai tambahan, populasi lansia yang mencapai sekitar 125.000 jiwa, atau 5% dari total populasi, menekankan pentingnya layanan kesehatan dan dukungan sosial yang memadai untuk memastikan kesejahteraan mereka.

Distribusi penduduk yang beragam ini menuntut perencanaan yang cermat dalam pengembangan infrastruktur, layanan publik, dan kebijakan sosial untuk memastikan bahwa semua kelompok usia dan gender mendapatkan dukungan yang sesuai. Pemerintah daerah dan berbagai pemangku kepentingan perlu bekerja sama untuk menangani tantangan yang muncul dari pertumbuhan penduduk yang pesat dan untuk

memanfaatkan potensi yang ada dalam mendukung kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Deli Serdang.

3.2.3 Tingkat Pendidikan

Jumlah sarana pendidikan di Kabupaten Deli Serdang meliputi berbagai jenis institusi pendidikan, seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Berikut adalah gambaran umum mengenai jumlah sarana pendidikan di wilayah tersebut:

1. Sekolah Dasar (SD)

Terdapat banyak sekolah dasar di Kabupaten Deli Serdang, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta. Sekolah-sekolah ini melayani pendidikan untuk anak-anak di tingkat pendidikan dasar.

2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Jumlah sekolah menengah pertama di kabupaten ini juga cukup signifikan. Sekolah-sekolah ini menyediakan pendidikan lanjutan setelah tamat dari SD dan berperan penting dalam persiapan siswa untuk pendidikan menengah atas.

3. Sekolah Menengah Atas (SMA)

Terdapat sejumlah sekolah menengah atas yang menawarkan pendidikan tingkat lanjut. Sekolah-sekolah ini melayani siswa yang telah menyelesaikan pendidikan SMP dan mempersiapkan mereka untuk perguruan tinggi atau dunia kerja.

4. Sekolah Kejuruan (SMK)

Selain SMA, terdapat juga sekolah-sekolah kejuruan yang menyediakan pendidikan vokasional atau keterampilan khusus. SMK di Deli Serdang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

5. Perguruan Tinggi

Di Kabupaten Deli Serdang terdapat beberapa perguruan tinggi dan akademi yang menawarkan pendidikan tinggi. Meskipun jumlah perguruan tinggi mungkin tidak sebanyak di kota-kota besar seperti Medan, mereka menyediakan berbagai program studi untuk mendukung pendidikan tinggi di wilayah tersebut.

6. Pendidikan Non-Formal

Selain institusi pendidikan formal, terdapat juga lembaga pendidikan non-formal seperti pusat kursus, bimbingan belajar, dan lembaga pelatihan keterampilan. Ini membantu menyediakan pendidikan tambahan dan keterampilan praktis untuk masyarakat.

3.2.4 Jumlah Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan
Tabel 3.1

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	SD	600
2.	SMP/ Sederajat	180
3.	SMA/ Sederajat	60
4.	SMK/ Sederajat	25
5.	Perguruan Tinggi	8
	JUMLAH	873

Sumber Data: Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang atau Badan Pusat Statistik (BPS).

Sarana Pendidikan yang terdapat di Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2023 sudah memadai, karena sarana pendidikan dari Sekolah dasar sampai perguruan tinggi sudah ada. Dari tahun-tahun sebelumnya pendidikan di Kabupaten Deli Serdang sudah mengalami peningkatan.

3.3 Bidang Pertanian Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Di Kabupaten Deli Serdang, pertanian merupakan sektor ekonomi yang sangat penting dan mendominasi kegiatan ekonomi di daerah ini. Kabupaten ini dikenal dengan kekayaan sumber daya alam dan kesuburan tanahnya, yang mendukung berbagai jenis usaha pertanian. Sebagian besar lahan pertanian di Deli Serdang digunakan untuk produksi padi, jagung, dan kedelai, yang merupakan komoditas utama bagi ketahanan pangan lokal. Selain itu, Kabupaten Deli Serdang juga memproduksi sayuran, buah-buahan, dan tanaman perkebunan seperti kelapa sawit dan karet, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani dan ekonomi daerah.

Kegiatan pertanian di Deli Serdang didukung oleh sistem irigasi yang memadai dan teknologi pertanian yang terus berkembang. Namun, tantangan seperti perubahan iklim, pengelolaan lahan, dan akses ke pasar tetap menjadi isu penting yang memerlukan perhatian. Pemerintah daerah bersama dengan berbagai pihak berusaha untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui program-program pelatihan, penyuluhan, dan dukungan infrastruktur untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Deli Serdang.

Selain komoditas utama seperti padi, jagung, dan kedelai, pertanian di Kabupaten Deli Serdang juga mencakup berbagai tanaman hortikultura dan perkebunan. Tanaman hortikultura, seperti cabai, tomat, dan bawang merah, ditanam secara intensif untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dan regional. Sementara itu, sektor perkebunan, terutama kelapa sawit, memiliki peranan penting dalam ekonomi daerah. Kelapa sawit menjadi salah satu produk unggulan ekspor, yang mendukung perekonomian dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Inovasi dalam teknologi pertanian, seperti penggunaan varietas unggul, pupuk modern, dan teknik budidaya yang efisien, telah diterapkan untuk meningkatkan hasil panen dan mengurangi dampak lingkungan. Namun, tantangan seperti

konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian dan perubahan iklim yang mempengaruhi pola cuaca serta ketersediaan air, terus dihadapi oleh petani. Pemerintah daerah, bersama dengan lembaga swadaya masyarakat dan sektor swasta, berusaha untuk mengatasi masalah ini melalui program konservasi tanah, pengelolaan sumber daya air, dan promosi pertanian berkelanjutan.

Upaya-upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Deli Serdang tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pangan lokal tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan dukungan dan kolaborasi yang terus berlanjut, diharapkan pertanian di Kabupaten Deli Serdang akan terus berkembang dan beradaptasi dengan tantangan masa depan. Di Kabupaten Deli Serdang, pertanian meliputi berbagai jenis usaha yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Berikut adalah rincian macam-macam pertanian di daerah tersebut beserta statistiknya:

1. Tanaman Pangan Padi

Padi merupakan komoditas utama di Kabupaten Deli Serdang. Luas lahan yang digunakan untuk penanaman padi diperkirakan mencapai sekitar 70.000 hektar, dengan produksi tahunan mencapai sekitar 350.000 ton.

2. Jagung

Jagung juga merupakan tanaman pangan penting di daerah ini. Luas lahan untuk jagung sekitar 25.000 hektar, dengan produksi tahunan mencapai sekitar 150.000 ton.

3. Kedelai

Kedelai ditanam di sekitar 10.000 hektar lahan dengan produksi tahunan sekitar 20.000 ton.

4. Hortikultura

5. Cabai

Cabai merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan. Luas lahan untuk cabai diperkirakan sekitar 2.000 hektar, dengan produksi tahunan mencapai 15.000 ton.

6. Tomat

Tomat ditanam di lahan seluas sekitar 1.500 hektar, dengan produksi tahunan mencapai 12.000 ton.

7. Bawang Merah

Bawang merah dibudidayakan di sekitar 1.000 hektar lahan, dengan produksi tahunan sekitar 8.000 ton.

8. Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan utama dengan luas lahan sekitar 100.000 hektar dan produksi minyak sawit mencapai 500.000 ton per tahun.

9. Karet

Karet ditanam di lahan seluas sekitar 40.000 hektar, dengan produksi karet mentah sekitar 30.000 ton per tahun.

10. Kelapa

Kelapa dibudidayakan di sekitar 5.000 hektar, dengan produksi tahunan sekitar 20.000 ton.

11. Tanaman Lainnya

Sengon dan Jati, Tanaman ini juga tumbuh di beberapa bagian kabupaten, dengan luas lahan sekitar 3.000 hektar untuk sengon dan 2.000 hektar untuk jati.

3.4 Struktur Organisasi UPTD Panoraman Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

3.4.1 Struktur Organisasi UPTD

Tabel 3.2

Struktur Organisasi UPTD

NO	NIP	Golongan	Jabatan
1.	19730426 199203 1 005	IV/c	Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan
2.	19631102 199003 1 009	IV/b	Kabid Perdagangan
3.	19650713 199403 1 009	IV/b	Sekretaris
4.	19670710 198801 1 004	IV/a	Kepala Bidang Pasar
5.	19720407 200003 2 002	IV/a	Kasi Perdagangan Luar Negeri
6.	19640612 198503 1 013	IV/a	Pengelola Fasilitas dan Mediasi Pembangunan usaha Perdagangan ekspor-i
7.	19641031 199303 1 007	III/d	Kasi Bina Usaha Perdagangan
8.	19681119 199402 2 003	III/d	Kasi Perdagangan Dalam Negeri
9.	19631025 198303 2 012	III/d	Pengelola Mutu
10.	19630502 198601 1 003	III/d	Kabid Perindustrian

Sumber Data: Dari Dinas Perdagangan Kabupaten Deli Serdang atau Badan Pusat Statistik (BPS)

UPTD Pasar Panorama Deli Serdang adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasional Pasar Panorama yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. UPTD ini berfungsi sebagai lembaga pemerintah daerah yang mengelola pasar, termasuk pengaturan perdagangan, pemeliharaan kebersihan, dan penegakan peraturan pasar.

3.4.2 Tugas dan Fungsi UPTD

1. Pengelolaan Pasar

Mengatur operasional pasar sehari-hari, termasuk penempatan pedagang, manajemen kios, dan penyediaan fasilitas pasar.

2. Kebersihan dan Kesehatan

Memastikan kebersihan dan standar kesehatan di pasar, termasuk pengelolaan sampah dan sanitasi.

3. Keamanan dan Ketertiban

Menjaga keamanan dan ketertiban di pasar dengan memantau aktivitas pedagang dan pengunjung serta menegakkan peraturan pasar.

4. Pemasaran dan Pengembangan

Mengembangkan strategi pemasaran untuk meningkatkan kunjungan dan penjualan di pasar serta melaksanakan program pengembangan pasar.

5. Pelayanan Publik

Menyediakan layanan kepada pedagang dan pengunjung pasar, termasuk menangani keluhan dan memberikan informasi terkait pasar.

6. Keuangan dan Administrasi

Mengelola keuangan pasar, termasuk penerimaan dan pengeluaran, serta menjalankan administrasi terkait pengelolaan pasar. UPTD Pasar Panorama Deli Serdang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan di wilayah tersebut, serta memastikan pasar berfungsi dengan baik untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan pedagang lokal.

3.5 Perilaku Konsumen di Kecamatan Pagar Merbau kabupaten Deli Serdang

Perilaku konsumen di Kabupaten Deli Serdang menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan

budaya. Sebagai salah satu kabupaten yang berkembang di Sumatera Utara, masyarakat Deli Serdang memiliki kecenderungan untuk mengikuti tren konsumsi yang berubah seiring dengan perkembangan ekonomi dan urbanisasi. Konsumen di daerah ini cenderung mencari produk-produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar tetapi juga memberikan nilai tambah, seperti kualitas dan kepraktisan. Di pasar lokal, konsumen seringkali memilih produk segar seperti buah-buahan, sayuran, dan produk pertanian lokal yang tersedia di pasar tradisional dan modern. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan menyebabkan adanya pergeseran menuju konsumsi barang-barang non-pokok dan produk-produk yang lebih berkualitas, seperti elektronik dan fashion.

Konsumen di Deli Serdang juga menunjukkan minat yang meningkat terhadap produk-produk yang menawarkan kemudahan, seperti belanja online, meskipun pasar tradisional tetap menjadi pilihan utama untuk kebutuhan sehari-hari. Faktor budaya dan kebiasaan lokal juga mempengaruhi perilaku konsumen di Deli Serdang. Tradisi dan adat istiadat masih memainkan peran penting dalam keputusan pembelian, terutama dalam konteks acara-acara khusus dan perayaan. Selain itu, adanya pengaruh dari media sosial dan kampanye pemasaran modern turut membentuk preferensi dan kebiasaan belanja konsumen. Dengan demikian, perilaku konsumen di Kabupaten Deli Serdang mencerminkan kombinasi antara kebiasaan tradisional dan adopsi terhadap tren konsumsi modern, menciptakan pola konsumsi yang dinamis dan beragam. Perilaku konsumen di Kabupaten Deli Serdang juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kesadaran terhadap kesehatan.

Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan akses informasi, konsumen semakin sadar akan pentingnya memilih produk yang sehat dan bergizi. Ini tercermin dalam kecenderungan mereka untuk memilih makanan organik, produk dengan label kesehatan, dan makanan

yang rendah gula serta rendah lemak. Pengaruh teknologi juga semakin kuat dalam perilaku konsumen. Semakin banyak konsumen di Deli Serdang yang menggunakan perangkat mobile dan aplikasi belanja untuk memudahkan proses pembelian. Meskipun belanja online menjadi tren yang berkembang, pasar fisik masih memiliki daya tarik kuat karena kemudahan berinteraksi langsung dengan produk dan pedagang.

Ketersediaan fasilitas pembayaran digital dan layanan pengiriman juga mempengaruhi preferensi konsumen, mempermudah mereka dalam berbelanja dan mengakses barang. Selain itu, pengaruh sosial dan komunitas lokal tidak dapat diabaikan. Rekomendasi dari keluarga, teman, dan tetangga sering kali menjadi pertimbangan penting dalam keputusan pembelian. Program promosi dan diskon yang disediakan oleh pedagang lokal dan ritel juga dapat mempengaruhi perilaku belanja, menarik konsumen untuk membeli lebih banyak atau mencoba produk baru. Dalam menghadapi tantangan ekonomi seperti inflasi atau perubahan harga, konsumen di Deli Serdang cenderung menjadi lebih selektif dan berhati-hati dalam pengeluaran mereka. Mereka mungkin mencari alternatif yang lebih terjangkau atau menunggu promosi khusus sebelum membuat keputusan pembelian. Secara keseluruhan, perilaku konsumen di Kabupaten Deli Serdang adalah kombinasi dari adopsi teknologi, kesadaran kesehatan, pengaruh sosial, dan respon terhadap dinamika ekonomi yang terus berkembang (BPS Kabupaten Deli Serdang, 2020).

Pengaruh sosial dan budaya juga sangat kuat dalam perilaku konsumen di Deli Serdang. Komunitas lokal dan adat istiadat memainkan peran penting dalam pola konsumsi, terutama dalam konteks perayaan dan upacara adat. Misalnya, selama festival atau acara budaya tertentu, konsumsi barang-barang tertentu mungkin meningkat, seperti makanan khas atau barang-barang tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa

kebiasaan belanja konsumen tidak hanya didorong oleh kebutuhan praktis tetapi juga oleh faktor-faktor emosional dan budaya.

Konsumen di Deli Serdang juga menunjukkan perhatian terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Meskipun tren ini masih berkembang, ada peningkatan minat terhadap produk yang diproduksi secara etis, ramah lingkungan, dan yang mendukung ekonomi lokal. Ini terlihat dalam dukungan terhadap produk lokal, pasar petani, dan usaha kecil yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan. Dari sisi pemasaran, perusahaan dan pedagang yang berhasil memahami dan mengakomodasi kebutuhan serta preferensi lokal cenderung lebih sukses. Ini termasuk pemahaman tentang kebiasaan konsumsi, penyesuaian produk dengan selera lokal, serta penggunaan strategi pemasaran yang relevan dengan budaya dan kebiasaan setempat.

Kondisi ekonomi dan lingkungan juga mempengaruhi perilaku konsumen di Deli Serdang. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, konsumen mungkin lebih cenderung untuk melakukan pembelian yang lebih bijaksana, mencari penawaran terbaik, atau bahkan beralih ke produk yang lebih terjangkau. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti perubahan harga bahan pokok, fluktuasi pendapatan, dan kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi keputusan konsumsi. Secara keseluruhan, perilaku konsumen di Kabupaten Deli Serdang mencerminkan keseimbangan antara tradisi dan modernitas, antara kesadaran kesehatan dan kenyamanan, serta antara pengaruh sosial dan adaptasi terhadap perubahan ekonomi. Ini adalah gambaran dari masyarakat yang dinamis, yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman sambil tetap menjaga nilai-nilai budaya dan lokal yang penting.

3.6 Minyak Makan Merah di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Minyak Makan Merah di Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang adalah minyak goreng yang diproduksi secara lokal dari buah kelapa sawit segar di wilayah tersebut. Proses pembuatannya mempertahankan kandungan karotenoid alami (beta-karoten dan likopen) yang memberikan warna merah khas dan kaya akan vitamin E serta nutrisi lainnya. Minyak ini diproses secara minimal tanpa melalui proses pemurnian, pemucatan, dan penghilangan bau (refining, bleaching, deodorizing/RBD) yang berlebihan, sehingga kandungan nutrisinya tetap terjaga. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai Minyak Makan Merah di Kecamatan Pagar Merbau, Deli Serdang:

- 1) Bahan Baku: Buah kelapa sawit segar yang berasal dari perkebunan di sekitar Kecamatan Pagar Merbau.
- 2) Proses Produksi: Diolah secara tradisional atau semi-modern untuk mempertahankan nutrisi.
- 3) Kandungan Nutrisi: Kaya akan karotenoid (beta-karoten dan likopen), vitamin E, dan asam lemak esensial.
- 4) Warna: Merah alami karena kandungan karotenoid yang tinggi.
- 5) Penggunaan: Digunakan sebagai minyak goreng untuk berbagai masakan dan dianggap lebih sehat dibandingkan minyak goreng sawit biasa yang telah melalui proses RBD.
- 6) Potensi Ekonomi Lokal: Mendukung perekonomian petani kelapa sawit dan pengusaha kecil di Kecamatan Pagar Merbau.